

# Efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah *micro teaching* di Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed

Annisa Rahma Anggraeni <sup>a,1</sup>, Nur Ajizah Khasanah <sup>a,2</sup>, Harsal Nikmah Febias <sup>a,3</sup>, Roni Sulistiyono <sup>b,4,\*</sup>, Nia Ulfa Martha <sup>a,5</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FIB, Unsoed;

<sup>b</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, UAD;

<sup>1</sup> [annisa.anggraeni010@mhs.unsoed.ac.id](mailto:annisa.anggraeni010@mhs.unsoed.ac.id); <sup>2</sup> [nur.khasanah@mhs.unsoed.ac.id](mailto:nur.khasanah@mhs.unsoed.ac.id); <sup>3</sup> [harsal.febias@mhs.unsoed.ac.id](mailto:harsal.febias@mhs.unsoed.ac.id); <sup>4</sup> [roni.sulistiyono@pbsi.uad.ac.id](mailto:roni.sulistiyono@pbsi.uad.ac.id); <sup>5</sup> [nia.martha@unsoed.ac.id](mailto:nia.martha@unsoed.ac.id)

\*Correspondent Author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received : Januari 2022

Revised : 3 Maret 2022

Accepted : 28 Maret 2022

### Keywords:

Efektivitas

Pembelajaran *Micro Teaching*

Faktor penghambat dan pendukung.

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah *Micro teaching* di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed). Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah (1) bagaimana keefektifan pembelajaran pada mata kuliah *Micro Teaching* di Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed?; (2) apa saja faktor-faktor pendukung keefektifan pembelajaran pada mata kuliah *Micro Teaching* di Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed?; dan (3) apa saja faktor-faktor penghambat keefektifan pembelajaran pada mata kuliah *Micro Teaching* di Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed? Penelitian ini dilakukan di lingkungan prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deksriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarakan secara daring, kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan terbuka dan tertutup. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran *Micro Teaching* yang dilaksanakan secara daring termasuk dalam kategori efektif dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



## 1. Pendahuluan

Awal tahun 2020 dunia dikagetkan dengan munculnya virus baru yang disebut corona virus atau dikenal dengan istilah Covid-19. Bermula dari Tiongkok pada bulan November 2019 tepatnya di kota Wuhan, virus jenis baru ini telah menyebar luas ke berbagai daerah di dunia. Corona virus awalnya dianggap sebagai virus biasa, tetapi justru corona virus dapat membunuh manusia dan menyebar sangat cepat dan berbahaya.

Adanya Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga dapat berdampak di semua sektor seperti pada sektor pendidikan (Yunitasari & Hanifah, 2020). Pada sektor pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan dan berdampak langsung pada masyarakat. Pendidik harus dapat melakukan pengembangan dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual, yaitu disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi (Tambunan, Tampubolon, Sinaga, & Kailola, 2021). Aktivitas belajar mengajar di sekolah yang biasanya dilakukan dengan tatap muka sekarang harus dilakukan dengan daring (Dalam Jaringan), hal ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan tujuan pencegahan

penyebaran mata rantai virus Covid-19. Sistem inilah yang banyak dijumpai dan terkendala. Perubahan kebijakan pembelajaran daring tentunya mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Penggunaan teknologi juga banyak mengalami masalah yang dapat menghambat pembelajaran.

Pemerintah Indonesia juga menyediakan kebijakan untuk memberhentikan semua kegiatan lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara luring. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mencegah penyebaran mata rantai Covid-19. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan semua lembaga pendidikan seperti pendidikan tinggi tidak melakukan kegiatan pendidikan seperti biasa, untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Kebijakan ini membuat lembaga terkait harus menyajikan proses pendidikan alternatif. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi alternatif yang tepat dalam menjalankan pendidikan dengan tetap menjaga jarak untuk mengurangi penyebaran virus (Baety & Munandar, 2021). Dengan berbagai pertimbangan, maka semua proses pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara daring.

Pendidikan yang dilaksanakan secara daring memiliki banyak kekurangan, salah satu kekurangan utamanya yaitu membutuhkan jaringan internet sebagai infrastruktur utama (Irmawan, 2021). Oleh karena itu, hal yang banyak menjadi keresahan mahasiswa adalah adanya kendala sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi ketika pembelajaran berlangsung. Mahasiswa terkadang tertinggal dengan berbagai informasi akibat sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen. Belum lagi bagi dosen yang memeriksa banyak tugas yang diberikan kepada para mahasiswa, membuat ruang penyimpanan perangkat/gawai semakin terbatas. Pada proses pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Irmawan, 2021). Namun, dalam pembelajaran daring komunikasi dapat menjadi kurang lancar dikarenakan jaringan yang kurang stabil sehingga kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Berbagai media yang digunakan menyebabkan materi menjadi sulit diterima dan dipahami terutama pada mata kuliah yang berbasis praktik.

Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Berbeda dengan pembelajaran daring, pembelajaran luring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dengan sistem tatap muka secara langsung tanpa melalui jaringan internet dan media pendukung, seperti *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meeting*, *Google Classroom*, dan sebagainya. Kegiatan belajar melalui perkuliahan tentunya harus tetap berjalan walaupun ditengah situasi pandemi Covid-19 pada saat ini. Pembelajaran daring pun menjadi solusi yang digunakan oleh para tenaga pendidik juga mahasiswa untuk tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Selain kendala internet, mahasiswa juga kerap kali merasa kurang fokus dan kurang konsentrasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mahasiswa yang melakukan praktik sebagai penunjang mata kuliah juga merasa dipersulit dengan kegiatan pembelajaran daring ini karena keterbatasan alat dan sampel percobaan yang mereka miliki. Seperti halnya pada mata kuliah *Micro Teaching* yang membutuhkan interaksi timbal balik yang aktif dan berbagai peralatan pendukung kekreatifitasan mahasiswa. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang mengasah keterampilan mahasiswa dalam membuat dan mengeksekusi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pengajaran di kelas (Tantu & Christi, 2020). Dari sisi pengajar juga menjumpai kendala yang sama. Beberapa dosen merasa kesulitan untuk mengawasi keberlangsungan pembelajaran daring mengingat keterbatasan media yang digunakan. Mereka kesulitan untuk tahu apakah mahasiswa benar-benar memperhatikan serta memahami materi yang sedang disampaikan atau tidak.

Keefektifan pembelajaran daring masih cukup dipertanyakan seperti terdapat beberapa mahasiswa yang merasa kurang paham dengan materi. Pembelajaran merupakan proses transfer

informasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, pendidik harus dapat memodifikasi suatu informasi agar dapat diterima oleh peserta didik (Ambarawati, 2016) . Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan proses interaksi yang dilaksanakan dalam proses edukatif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015) . Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran daring dibutuhkan adaptasi oleh berbagai pihak yang terkait dalam pembelajaran agar informasi dapat disampaikan dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif yang ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu adaptasi yang harus dilakukan yaitu kesiapan dosen dalam menghadapi mahasiswa dengan karakteristik dan kondisi lingkungannya masing-masing yang berbeda. Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi mahasiswa dan dosen karena perlu penyesuaian pada media pembelajaran baru yang akan memengaruhi tingkat keefektifan pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran yang dilaksanakan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jenderal Soedirman dilaksanakan secara daring, termasuk dalam pembelajaran praktik, yaitu mata kuliah *Micro Teaching*. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang berupa praktik mengajar dalam skala kecil. Pada proses pembelajaran konvensional, pelaksanaan mata kuliah tersebut dilaksanakan di laboratorium bahasa milik Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, tetapi karena adanya pandemi Covid-19 praktik dilaksanakan melalui aplikasi *video converence* seperti *Google Meeting* dan *Zoom Cloud Meeting*. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai keefektifan pembelajaran *Micro Teaching* yang dilaksanakan secara daring di Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jenderal Soedirman.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif. Teknik tersebut mencoba untuk mengerti, mendalami dan menerobos masuk ke dalam suatu gejala-gejala kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya (Nursapiah, 2020) . Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada latar ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti merupakan instrumen kunci (Anggito & Setiawan, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 dan dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman sebanyak 28 responden. Penelitian dilakukan pada mata kuliah *Micro Teaching* yang dilaksanakan secara daring. 28 responden tersebut merupakan mahasiswa dan dosen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media daring yaitu *Google Meet* dan web Eldiru Unsoed. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner daring melalui Google Form berupa pertanyaan terbuka dan tertutup. Pemilihan responden ini adalah mahasiswa yang sudah melalui mata kuliah *Micro Teaching* secara daring dengan tujuan agar kuesioner yang dikirimkan memperoleh jawaban yang objektif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### I. Tahap Perencanaan

Peneliti dalam tahap perencanaan melakukan kegiatan berupa penentuan dan penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner dan penentuan responden. Kuesioner yang digunakan terbagi menjadi pernyataan tertutup dan pertanyaan terbuka. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 dan dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengikuti dan mengampu mata kuliah *Micro Teaching*.

### II. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan tindakan berupa penyebaran pranala kuesioner

dilaksanakan pada tanggal 4—7 April 2022. Responden berjumlah 28 orang dengan rincian sebanyak 22 orang mahasiswa dan 6 orang dosen. Media yang digunakan dalam penyebaran kuesioner berupa media *Google Form*.

### III. Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

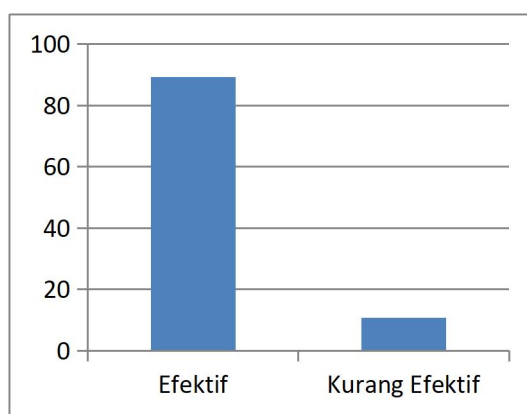
Dari kuesioner yang disebar kepada responden merupakan mahasiswa dan dosen mata kuliah *Micro Teaching* yang dilaksanakan secara daring pada tahun 2018 dengan jumlah responden sebanyak 28 orang, peneliti dapat memereoleh tingkat keefektifan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut. Peneliti dalam menentukan keefektifan mengacu pada lima indikator berupa indikator proses komunikasi, indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, indikator respons pendengar, indikator aktifitas pembelajaran, dan indikator hasil belajar siswa (Widiyani, Amilia, & Susetyo, 2021).

**Tabel 1.** Tabel Dimensi Kuesioner

No.	Dimensi	Parameter
1.	Indikator proses komunikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Jaringan internet menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran dalam praktik pembelajaran <i>Micro Teaching</i>.</li><li>b. Ketersediaan kuota internet yang semakin mahal menjadi penghambat keefektifan praktik <i>Micro Teaching</i> secara daring.</li><li>c. Persoalan gagap teknologi memengaruhi keefektifan pembelajaran daring khususnya pada praktik <i>Micro Teaching</i>.</li></ul>
2.	Indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Adanya perangkat pendukung seperti <i>handphone</i> dan laptop menjadi faktor pendukung pembelajaran daring khususnya dalam praktik <i>Micro Teaching</i>.</li><li>b. Penggunaan media pembelajaran memengaruhi pembelajaran <i>Micro Teaching</i> secara daring.</li></ul>
3.	Indikator respons pendengar	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Respons pendengar dalam kegiatan praktik <i>Micro Teaching</i> dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran secara daring.</li></ul>
4.	Indikator aktifitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Banyaknya gangguan di lingkungan sekitar dapat menjadi faktor penghambat pembelajaran praktik <i>Micro Teaching</i> secara daring.</li><li>b. Faktor keluarga mempunyai peran penting dalam pembelajaran <i>Micro Teaching</i> secara daring.</li></ul>
5.	Indikator hasil belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> secara daring memberi kesempatan secara luas untuk memahami keterampilan mengajar.</li><li>b. Motivasi pribadi dapat menjadi penghambat pembelajaran <i>Micro Teaching</i> secara daring.</li></ul>

#### 3.1 Keefektifan Pembelajaran Pada Mata Kuliah *Micro Teaching* di Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 89.29% responden menyatakan pembelajaran daring berjalan secara efektif dan sebanyak 10.71% responden menyatakan pembelajaran tersebut kurang efektif.



**Gambar 1.** Grafik Jawaban Responden

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Micro Teaching* yang dilaksanakan secara daring oleh responden masuk dalam kategori efektif. Hasil tersebut sesuai dengan data yang didapat dari responden yang menyatakan bahwa salah satu hal yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu adanya keleluasaan dalam proses pembelajaran yang tidak bisa didapatkan melalui pembelajaran secara luring. Pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan antara lain menghemat biaya alat latihan seperti proyektor, adanya fleksibilitas waktu, serta fleksibilitas tempat (Dwi Yulianto, 2021). Namun, pembelajaran daring terlaksana apabila beberapa hal dapat dipenuhi, seperti koneksi internet. Hal tersebut menjadi penghalang bagi beberapa responden baik mahasiswa maupun dosen, sehingga terdapat beberapa responden yang menyatakan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan kurang efektif.

Pembelajaran daring sendiri dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan, salah satunya yakni kondisi Covid-19 yang kala itu tinggi. Pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu wujud dukungan program pemerintah yang menerapkan standar pembelajaran dengan jarak jauh, dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan maka membuat pendidik maupun peserta didik menjadi terbiasa pada kondisi tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menjadikan mahasiswa dan dosen dapat menguasai teknologi sehingga pelaksanaan pendidikan di Indonesia dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Hapsari & Fitria, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring berlangsung dengan efektif. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran daring di Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed juga termasuk dalam kategori efektif karena sesuai dengan indikator keefektifan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa.

### **3.2 Faktor-Faktor Pendukung Keefektifan Pembelajaran Pada Mata Kuliah *Micro Teaching* di Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui instrumen penelitian berupa kuesioner pertanyaan terbuka maka diperoleh beberapa faktor yang mendukung adanya pembelajaran daring pada mata kuliah *Micro Teaching*, seperti:

- a. Faktor audiensi, faktor ini berpengaruh secara langsung terhadap kelangsungan interaksi dan suasana kelas di dalam pembelajaran dengan persentase sebesar 3.57%, dalam praktek *Micro Teaching* audiens merupakan teman sendiri sehingga antara satu dan yang lain harus saling mendukung ketika praktek *Micro Teaching* berlangsung agar dapat menciptakan situasi yang serupa dengan kelas sesungguhnya.
- b. Faktor media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat menstimulus audiens

agar mengikuti *Micro Teaching* secara lebih menarik dan variatif, oleh karena itu mahasiswa diharuskan membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Faktor ini memperoleh persentase sebesar 17.87%.

- c. Faktor penguasaan materi, faktor ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang pembelajaran *Micro Teaching* karena dengan penguasaan materi pembelajaran yang matang maka mahasiswa dapat memahami pola dalam praktek *Micro Teaching* secara baik dan benar. Faktor penguasaan materi memperoleh persentase sebesar 10.71%. Selain materi pembelajaran, mahasiswa juga harus memahami modul atau pedoman yang digunakan dalam pembelajaran *Micro Teaching*.
- d. Faktor internal, faktor internal menjadi salah satu faktor utama pendukung dalam pembelajaran *Micro Teaching* karena adanya dorongan atau niat yang berasal dari diri sendiri dapat menjadi motivasi dalam melaksanakan pembelajaran *Micro Teaching* secara daring sehingga meningkatkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Faktor internal memperoleh persentase sebesar 28.57%, faktor ini memperoleh persentase paling tinggi di antara faktor lain, hal tersebut menandakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam mendukung pembelajaran *Micro Teaching* secara daring.
- e. Faktor jaringan internet yang stabil, dengan adanya koneksi internet yang stabil maka keberlangsungan praktek dapat berjalan lancar seperti dalam menggunakan virtual background agar memberi kesan yang rapi dalam pelaksanaan praktek secara daring. Faktor ini memperoleh persentase sebesar 21.43%.
- f. Faktor lingkungan, faktor ini merupakan faktor yang dapat menunjang keberlangsungan praktek *Micro Teaching* karena dengan adanya kondisi, suasana, serta tempat yang memadai maka praktek dapat berjalan dengan baik. Faktor lingkungan memperoleh persentase sebesar 17.86%.

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa faktor internal memperoleh hasil paling tinggi dalam mendukung pembelajaran daring. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Irmawan, 2021) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran *Micro Teaching* secara daring yaitu adanya kesadaran adaptif dari dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran. Kesadaran adaptif merupakan hal yang dimiliki masing-masing individu, yang berarti bahwa hal tersebut merupakan faktor internal dan mendukung adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring.

### **3.3 Faktor-Faktor-Faktor Penghambat Keefektifan Pembelajaran Pada Mata Kuliah *Micro Teaching* di Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui instrumen penelitian berupa kuesioner pertanyaan terbuka maka diperoleh beberapa faktor yang menjadi penghambat adanya pembelajaran daring pada mata kuliah *Micro Teaching*, seperti:

- a. Faktor internet, faktor ini merupakan faktor utama yang menjadi penghambat keberlangsungan praktek karena internet atau jaringan adalah hal pokok yang menunjang kelancaran pembelajaran daring terlebih karena semakin mahalnya harga kuota internet menjadi penghambat tersendiri yang dialami oleh beberapa mahasiswa, faktor ini merupakan faktor yang sangat menghambat dalam pembelajaran daring apabila tidak dipenuhi, dengan persentase sebesar 39.29%. Oleh karena itu, jika kuota internet atau jaringan lemah akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran daring seperti halnya praktek *Micro Teaching*.
- b. Faktor komunikasi, faktor ini dapat berupa interaksi yang dilakukan antara mahasiswa yang berperan sebagai guru dan mahasiswa lain yang berperan sebagai audiens atau peserta didik untuk menciptakan suasana *Micro Teaching* yang baik dengan cara saling membantu. Selain itu faktor komunikasi juga dapat berupa interaksi respon dalam sesi evaluasi pada proses praktek mengajar yang kerap tidak menunjukkan respon yang baik,

seperti kritik pada praktikan pengajar serta pada orang yang berperan sebagai peserta didik dalam memerankan proses proses pembelajaran di kelas. Faktor komunikasi memperoleh persentase sebesar 32.14%.

- c. Faktor media, faktor ini dapat menjadi penghambat dalam praktek pembelajaran karena ketika media yang digunakan tidak dikuasai dengan baik maka akan mengganggu proses penyampaian materi pembelajaran dalam praktek *Micro Teaching*. Faktor media memperoleh persentase sebesar 3.57%.
- d. Faktor motivasi, faktor ini dapat menjadi penghambat dalam praktek pembelajaran apabila mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang rendah. Hal tersebut dapat memengaruhi rasa percaya diri mahasiswa ketika melakukan praktek sebagai guru, ia tidak konsisten dalam menyampaikan materi atau dalam penggunaan media sehingga timbul rasa malas dalam melaksanakan pembelajaran *Micro Teaching*. Faktor motivasi memperoleh persentase sebesar 14.29%.
- e. Faktor perangkat, ketika perangkat tidak mendukung dengan adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maka akan berimbas pada tertinggalnya mahasiswa dalam penguasaan materi yang diberikan atau didengar dalam pembelajaran *Micro Teaching*. Faktor perangkat memperoleh persentase sebesar 10.71%.

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa faktor internet memperoleh hasil paling tinggi sebagai penghambat pembelajaran daring. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hapsari & Fitria, 2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa kurang mampu mencari sumber informasi dari internet pada saat pembelajaran daring. Adanya hal tersebut menjadi hambatan utama dalam proses kelancaran pembelajaran, sedangkan faktor internet sendiri merupakan faktor utama dalam menunjang pembelajaran secara daring. Persoalan tersebut tidak sejalan dengan proses pembelajaran secara daring berlangsung kurang efektif.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Pembelajaran daring pada mata kuliah *Micro Teaching* di Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed berlangsung secara efektif, dilihat dari persentase pendapat responden bahwa 89.29% menyaakan efektif dan 10.71% menyatakan kurang efektif.
- b. Faktor pendukung keefektifan pembelajaran daring pada mata kuliah *Micro Teaching* di Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed yaitu faktor audiensi, faktor media pembelajaran, faktor penguasaan materi, faktor internal, fakto jaringan internet yang stabil, dan faktor lingkungan.
- c. Faktor penghambat keefektifan pembelajaran daring daring pada mata kuliah *Micro Teaching* di Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed yaitu faktor internet, faktor komunikasi, faktor media, faktor motivasi, serta faktor perangkat.

#### 5. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti bagi yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Unsoed dapat termotivasi untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mengajar dalam mata kuliah *Micro Teaching* secara daring.

Penelitian ini diharapkan para dosen agar lebih aktif dalam memberikan stimulus secara langsung terkait dengan teknis keterampilan mengajar pada saat *Micro Teaching* sebagai salah satu cara alternatif yang dapat dipahami dan dipraktikkan oleh mahasiswa seperti keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, memvariasi, dan stimulus pembelajaran, juga keterampilan bertanya dan memberikan penguatan pembelajaran agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat selalu berjalan secara efektif. Berdasarkan penelitian yang telah dikembangkan diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran daring.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ambarawati, M. (2016). Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Micro Teaching . *JURNAL PEDAGOGIA*, 80-90.
2. Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
3. Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 880-889.
4. Hapsari, T. P., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 11-20.
5. Irmawan, A.-S. L. (2021, Maret 2021). Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Microteaching Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Akademik 2019/2020 . *Skripsi*, pp. 1-145.
6. Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing .
7. Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15-32.
8. Tambunan, W., Tampubolon, H., Sinaga, D., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Yayasan Pendidikan Cawan Bethel. *Jurnal Comunita Servizio*, 561-566.
9. Tantu, Y. R., & Christi, L. Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah PSAP Sains dan Teknologi . *JURNAL BASICEDU*, 707-715.
10. Widiyani, D. T., Dr. Fitri Amilia, M., & Agus Milu Susetyo, M. (2021, Juli 19). Indikator Pembelajaran Efektif Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Bondowoso. *Skripsi*, pp. 1-10.
11. Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 33-42.
12. Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 232-243.